

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Hasan, (2009:15).

Menurut Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pada Pasal 1 butir 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Masa usia prasekolah merupakan saat yang paling penting dalam rentang kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pada usia ini, perkembangan mengalami peningkatan yang pesat serta anak mulai sensitif menerima berbagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya terutama dalam mengembangkan sosial emosi anak. Maka usia dini yang berkisar dari usia 0-8 tahun merupakan pondasi yang digunakan sebagai penyanggah perkembangan tingkah laku termasuk perkembangan sosial emosi anak melalui pengasuhan.

Masa anak merupakan masa penting dalam rentang kehidupan yang sedikit banyak akan mempengaruhi masa selanjutnya. Menurut Nugraha (2005:29) masa anak-anak merupakan periode yang sangat penting dan unik dalam kehidupan, yang menjadi pondasi penting untuk masa dewasa. Terpenuhinya kebutuhan emosional anak secara seimbang akan membuat anak dapat berkembang menjadi individu yang mampu mewujudkan potensidirinya secara optimal. Perkembangan emosi erat hubungannya dengan perkembangan sosial. Semakin dini pelatihan pengungkapan emosi secara wajar diberikan kepada anak maka akan semakin mudah mengendalikan, menguasai serta mengatur emosinya. Dengan demikian anak akan tumbuh menjadi pribadi yang tenang dan mampu menguasai keadaan di lingkungannya.

Pengasuhan anak-anak yang mengacu pada kebijakan pemerintah berkenaan dengan pemeliharaan dan pengasuhan anak. Secara lebih umum istilah ini merujuk pada berbagai gagasan dan praktek yang berhubungan dengan pengasuhan anak. Lembaga-lembaga pemerintah sejak lama telah terlibat dalam kegiatan ini khususnya bagi keluarga-keluarga yang alasannya tidak mampu menjalankan fungsi pengasuhan anak dengan baik. Seiring dengan itu pemerintah melakukan berbagai upaya penjaminan mutu penyelenggaraan melalui layanan pendidikan anak usia dini dengan membuat aturan dan pedoman yang memberikan arahan yang jelas, agar pelayanan pendidikan yang terselenggara sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Pengasuh memiliki makna orang yang mengasuh, mengurus, memelihara, melatih, dan mendidik. Tenaga pengasuh adalah seseorang yang memiliki kemampuan untuk memberikan pelayanan pengasuhan dan perawatan kepada

anak untuk menggantikan peran orang tua yang sedang bekerja/mencari nafkah. (Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini, 2010;2).

Berdasarkan kebijakan pemerintah dalam pengembangan PAUD melalui pendekatan “*Holistik Integratif*”, Holistik berarti seluruh kebutuhan anak (kesehatan, gizi, pendidikan, perlindungan, berkembang dan mempertahankan kelangsungan hidup) dilayani dalam lembaga penyelenggaraan TPA. Integrative berarti semua lembaga TPA melakukan koordinasi dengan instansi-instansi Pembina. (Dit. PAUD,2010:1). Selain perubahan kebijakan dalam layanan PAUD holistic dan integrative, sejak tahun 2009 telah ditetapkan standar Pendidikan Anak Usia Dini melalui peraturan Mendiknas No.58/2009, yang memuat; 1) standar tingkat pencapaian perkembangan; 2) standar pendidik dan tenaga kependidikan; 3) standar isi, proses, dan penilaian; 4) standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. (Dit.PAUD,2010:1).

Menurut Sugijokanto (2012:21) terdapat faktor penunjang kesuksesan seseorang diantaranya adalah perkembangan perkembangan Kognitif sedangkan yang lainnya adalah Kematangan sosial emosi ini dibutuhkan oleh individu untuk dapat menanggulangi tekanan-tekanan dan tidak mudah frustrasi dengan keadaan yang ada disekitarnya. Kematangan sosial emosi harus ditanamkan sejak dini. Sugijokanto (2012: 39) menyatakan bahwa pemberian stimulasi yang dilakukan pada tahun-tahun pertama sejak kelahiran anak dapat memberikan dasar kualitas untuk kehidupan dalam waktu yang lama dan menentukan kesehatan jangka panjang. Pemberian stimulasi sosial emosi pada anak tidak terlepas dari peran pengasuhan psikososial yang dilakukan olehkeluarga. Keluarga merupakan

lingkungan yang paling dekat dan langsung dimana kegiatan harian anak dan interaksi anak berlangsung secara intensif.

Berdasarkan hasil observasi awal di Tempat Penitipan Anak di Laboratorium Kiddie Care Kota Gorontalo bahwa perkembangan sosial dan emosi anak belum optimal. Hal ini dikarenakan 1). pengasuh kurang aktif dalam mengasuh anak Di Lab – TPA Kiddie Care Kota Gorontalo. 2). Masih Terdapat Pengasuh Yang Belum Memahami Perkembangan Sosial Emosi Anak 3). Pengasuh Dalam Membimbing Dan Mempengaruhi perkembangan Sosial

Berdasarkan masalah dalam penelitian ini, maka peneliti tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Sosial Emosi Anak di Tempat Penitipan Anak Laboratorium Kiddie Care Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pengasuh Kurang Aktif Dalam Mengasuh Anak Di Lab- TPA ”*Kiddie Care*” Kota Gorontalo.
2. Masih Terdapat Pengasuh Yang Belum Memahami Perkembangan Sosial Emosi Anak
3. Terdapat Pengasuh Dalam membimbing Dan Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosi Masih kurang

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pokok permasalahan adalah sebagai berikut:

Bagaimana Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Sosial Emosi Anak Usia 3-4 Tahun Di Tempat Penitipan Anak Laboratorium “*Kiddie Care* “ Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Pengasuh Dalam Mengembangkan Sosial Emosi Anak Usia 3-4 Tahun Ditempat Penitipan Anak Laboratorium “*Kiddie Care* “Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Lembaga

Sebagai bahan bagi sekolah dalam pengembangan kurikulum di TPA dan dapat mendorong peningkatan kualitas pelayanan pendidikan anak usia dini melalui TPA.

2. Bagi Anak

Mengembangkan sosial emosional anak melalui metode dan teknik pengasuhan yang benar di TPA Laboratorium “*Kiddie Care* “ Kota Gorontalo.

3. Bagi Guru

Menambah wawasan bagi para pengasuh di TPA

4. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman langsung dalam hal mengasuh anak terutama dalam mengembangkan sosial emosi anak melalui metode dan teknik pengasuhan yang benar.